

KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA SEJARAH DALAM MELAKSANAKAN PLK ANGKATAN 2017 TAHUN 2021

Hartika Rahayu^{1(*)}, Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*hartikarhy@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of confidence in history students in carrying out PLK class 2017 in 2020. This study aims to describe how confident history students are in implementing PLK class 2017 in 2021. This research is a quantitative descriptive study with data collection techniques using questionnaires. Based on the results of the study, based on the results of the study, it turns out that the description of the confidence of history students in carrying out PLK is that most of the history students already have very good self-confidence (93%). Activities that have poor self-confidence are related to making independent learning implementation plans (RPP), participating in teacher meeting activities, participating in school picket implementation and implementing independent teaching practices.

Keyword: *student, self-confidence, Educational Field Practice*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian, Berdasarkan hasil penelitian, ternyata gambaran kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK adalah sebagian besarnya mahasiswa sejarah sudah memiliki kepercayaan diri yang sangat baik (93%). Kegiatan-kegiatan yang memiliki kepercayaan diri kurang baik yaitu berkaitan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mandiri, mengikuti kegiatan rapat guru, ikut dalam pelaksanaan piket sekolah dan pelaksanaan praktek mengajar mandiri.

Kata kunci: *mahasiswa, kepercayaan diri, Praktek Lapangan Kependidikan*

PENDAHULUAN

Sikap percaya diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki, sehingga merasa mampu untuk mencapai tujuan hidupnya (Hakim, 2004; 6). Menurut Ghufron dan Risnawati (2010) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri adalah percaya kepada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri (Depdikbud, 2008). Kepercayaan diri tidak akan bisa dibeli, tapi hanya bisa dilatih secara terus menerus dan dipraktikan hingga menjadi kebiasaan, maka rasa percaya diri itu pasti sulit dimiliki (Afifi, 2014:7). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki seseorang, serta berani untuk memberikan pendapat kepada orang lain.

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri tiap mahasiswa (Siswoyo, 2007:121). Bagi mahasiswa yang mengambil jurusan keguruan, pada semester 7 akan melaksanakan praktek lapangan Pendidikan (PLK) disekolah latihan. Maka dari itu mahasiswa sebagai calon pendidik harus menyiapkan diri dan mempunyai rasa percaya diri untuk terjun ke sekolah latihan. (Hardwin & Webster, 2013) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri maka akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut buku pedoman lapangan praktek pendidikan (PLK) Universitas Negeri Padang tahun 2020, PLK bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa S1 prodi kependidikan dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, social, penguasaan materi bidang studi secara utuh. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa yang melaksanakan PLK dapat memiliki kompetensi yang dituntut terhadap seorang pendidik. Mahasiswa yang melaksanakan PLK berada disekolah latihan kurang lebih 4 bulan. Maka selama melaksanakan PLK mahasiswa akan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing, sehingga guru pamong dan dosen pembimbing bekerja sama agar pelaksanaan PLK ini berjalan dengan lancar, kegiatan PLK ini dapat memberikan pengalaman yang sangat dibutuhkan oleh calon-calon pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang mahasiswa pendidikan sejarah FIS UNP yang sedang melaksanakan kegiatan PLK pada tahun 2021. Dari hasil wawancara tersebut memang terdapatnya kurang percaya diri mahasiswa sejarah pada saat melaksanakan PLK. Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan PLK mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam membuat rancangan pembelajaran (RPP), kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dalam praktek mengajar mandiri, tidak percaya diri dalam mengikuti rapat guru, dan kurang percaya diri dalam kegiatan piket sekolah. Manfaat penelitian ini untuk melihat kematangan mahasiswa secara teoritis dan acuan sekaligus referensi bagi setiap orang yang ingin melakukan penelitian

yang sama dimasa yang akan datang. tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan PLK program studi pendidikan sejarah angkatan 2017 tahun 2021 dalam hal ini berapa persen mahasisiwa yang memperoleh kepercayaan diri yang sangat baik dan pada kegiatan apa mahasiswa kurang percaya diri dalam melaksanakan PLK.

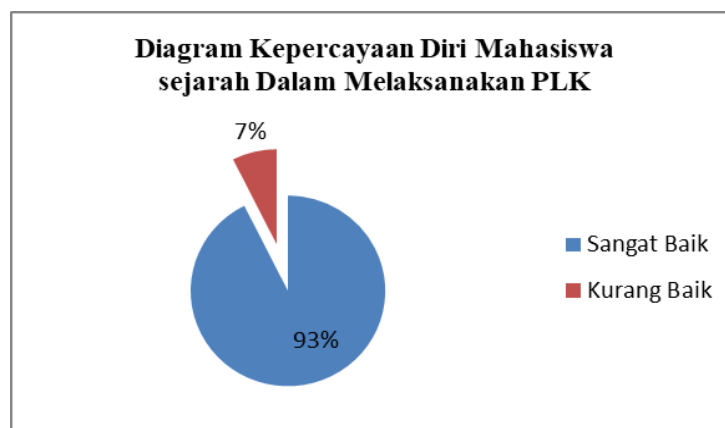
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menurut Arikunto (2005:26) menyatakan bahwa penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, tidak untuk menguji hipotesis tertentu. Pada penelitian ini penulis berusaha menggambarkan bagaimana kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2021. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 27 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan hitungan persentase. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Menurut Sugiyono dalam Ismail & Sudamardi (2019:5) “data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer dikumpulkan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa sejarah yang melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2021.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kusioner menggunakan skala *Likert*. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:107) “skala yang berasal dari ide yang dikemukakan oleh Likert dan dikenal dengan skala *Likert* ini biasanya menggunakan lima tingkatan. Tentu saja peneliti dapat membuat variabel dengan menyingkat tiga tingkatan”. Dalam penelitian ini angket menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban empat tingkatan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (TP). Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran angket. Angket disebarkan kepada mahasiswa sejarah yang melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2021, untuk mengetahui dan mendapatkan data yang akurat mengenai kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam Ismail & Sudamardi (2019:6) “analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram dibawah menunjukkan total keseluruhan mahasiswa sejarah yang melaksanakan PLK adalah 27 orang (100%). Dari 27 orang mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri sangat baik berjumlah 25 orang (93%) dan mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri kurang baik sebanyak 2 orang (7%).



Gambar 1 Diagram kepercayaan diri mahasiswa sejarah

Terdapat 6 indikator yang menggambarkan bagaimana kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan PLK angkatan 2017 tahun 2021. secara lebih rinci tingkat capaian mengenai perindikator : Pertama, tingkat capaian kepercayaan diri mahasiswa dari indikator percaya akan kompetensi atau kemampuan diri diperoleh persentase 77,78%. Kedua, tingkat capaian kepercayaan diri mahasiswa dari indikator tidak terdorong menunjukkan sikap konformis 73,53%. Ketiga, tingkat capaian kepercayaan diri mahasiswa dari indikator berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain diperoleh persentase 82,71%. Keempat, tingkat capaian kepercayaan diri mahasiswa dari indikator punya pengendalian yang baik diperoleh persentase 72,22%. Kelima, tingkat capaian kepercayaan diri memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha sendiri diperoleh persentase 76,85% . Keenam, tingkat capaian kepercayaan diri mahasiswa dari indikator memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri diperoleh persentase 82,87%.

Dengan demikian kepercayaan diri yang paling tinggi pada indikator memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri dan sebaliknya kepercayaan diri paling rendah pada indikator punya pengendalian yang baik. setelah dianalisis lebih lanjut ternyata kepercayaan diri mahasiswa yang rendah terletak pada item saya percaya dengan kemampuan diri dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mandiri, saya selalu bersemangat untuk mengikuti rapat guru, saya selalu ikut dalam kegiatan piket sekolah, saya mampu mengendalikan dengan baik kegiatan praktek pembelajaran mandiri dan saya sangat disiplin selama pelaksanaan PLK, (Hakim 2002) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang rendah disebabkan oleh kelemahan yang ada pada diri seseorang, ciri orang yang kurang percaya diri adalah ketergantungan terhadap penilaian orang lain (Lauster, 1978).

Penyebab rendahnya kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam melaksanakan PLK berdasarkan dari wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa PLK yaitu:

1. Mahasiswa sejarah kurang percaya diri dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mandiri dikarenakan mahasiswa masih belum memahami konsep dan seluk beluk penyusunan RPP daring. Karena pada saat angkatan 2017 melaksanakan PLK system pembelajaran sekolah daring dan RPP juga harus daring. Menyusun sebuah perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dibuat oleh mahasiswa PLK sebagai persiapan untuk praktek mengajar dikelas, karena RPP merupakan seperangkat perencanaan yang dipersiapkan dan disusun sesuai prosedur penyusunan RPP sebelum proses pembelajaran berlangsung dikelas. Dengan bergantinya RPP menjadi RPP daring karena pada saat itu sekolah melaksanakan pembelajaran daring maka menyusun RPP menjadi sebuah kesulitan bagi mahasiswa PLK dan membuat mahasiswa menjadi kurang percaya diri dalam membuat RPP daring.
2. Mahasiswa sejarah kurang percaya diri dalam mengikuti rapat guru dikarenakan saat mengikuti rapat guru, mahasiswa hanya duduk dan diam ketika rapat berlangsung akibatnya mahasiswa menjadi sangat bosan ketika rapat guru berlangsung.
3. mahasiswa sejarah kurang percaya diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan piket sekolah yang diadakan sekolah dikarenakan mahasiswa malas untuk melaksanakan kegiatan tambahan seperti kegiatan piket sekolah karena tidak pandai bersosialisasi terhadap lingkungan sekolah.
4. mahasiswa sejarah kurang percaya diri dalam mengendalikan dengan baik kegiatan praktek pembelajaran mandiri dikarenakan mahasiswa jarang praktek dikelas karena pada saat melaksanakan PLK system pembelajaran disekolah adalah daring, maka mahasiswa tidak terbiasa untuk praktek dikelas dan pada saat mata kuliah micro teaching latihan mengajar terbatas karena tidak bertatap muka hanya via online dengan mengirimkan video mengajar ke dosen pengampuh mata kuliah micro teaching.
5. mahasiswa sejarah kurang disiplin dalam pelaksanaan PLK dikarenakan tidak menaati peraturan sekolah seperti sering terlambat datang kesekolah.

Berdasarkan yang telah di paparkan diatas maka untuk mengatasi rendahnya kepercayaan diri mahasiswa PLK yaitu:

1. Mahasiswa PLK harus bisa memahami seluk beluk cara pembuatan RPP daring dengan cara selalu mencari tahu serta menanyakan hal yang tidak diketahui ke guru pamong dan guru yang lainnya yang ada disekolah, selalu melakukan diskusi tentang RPP daring ke guru pamong dan teman sejawat, senantiasa mencari informasi melalui internet.
2. Mahasiswa PLK harus mengikuti kegiatan rapat guru, karena pada saat itu banyak informasi-informasi yang akan menambah pengetahuan mahasiswa PLK tidak hanya praktek mengajar tetapi materi-materi yang disampaikan lewat rapat itu akan berguna sekali bagi mahasiswa PLK, luangkan waktu untuk mengikuti rapat serta ketika rapat berlangsung cobalah untuk aktif seperti berdiskusi dengan guru-guru mengenai isi rapat.

3. kegiatan piket sekolah yang diadakan disekolah bagi mahasiswa PLK ini sangatlah membantu untuk bisa lebih percaya diri dalam mendekati diri terhadap lingkungan sekolah seperti ke guru, siswa dan lainnya.

4. mahasiswa sejarah yang melaksanakan PLK harus percaya diri dalam mengajar dikelas, karena pada saat itu lah mahasiswa bisa mempraktekkan bagaimana menjadi guru yang berprofesional agar nantinya ketika menjadi seorang pendidik mahasiswa tidak lagi kebingungan karena sudah pernah merasakan bagaimana praktek mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “kepercayaan diri mahasiswa sejarah dalam pelaksanaan PLK angkatan 2017 tahun 2021” maka dapat disimpulkan berdasarkan temuan pada umumnya mahasiswa sejarah sudah memiliki kepercayaan diri yang sangat baik dalam melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Namun demikian ada beberapa hal yang masih mempunyai kepercayaan diri yang kurang baik yaitu : 1. Mahasiswa masih belum memahami konsep dan seluk beluk penyusunan RPP daring. 2. Mahasiswa memiliki kepercayaan yang kurang baik pada saat praktek mengajar dikelas. 3. Mahasiswa hanya duduk dan diam ketika rapat guru berlangsung. 4. Mahasiswa malas untuk melaksanakan piket sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dosen akan semakin memahami bagaimana caranya menerapkan kepercayaan diri pada mahasiswa. Untuk mahasiswa, penelitian ini sebagai motivator dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengajar. Bagi penelitian selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar (*evidence based*) untuk sarana perbaikan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan maupun mengembangkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, John, 2014, 1 Menit Mengatasi Rasa Percaya Diri Anda, Yogyakarta: Flasbook.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Ciptakan.
- Arikunto, S., (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dariyo, A., dkk. (2007). Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hadwin, A. F., & Webster, E. A. (2013). Calibration in goal setting: Examining the Nature of judgments of confidence. *Learning and Instruction*, 24, 37-47.
- Hakim, T. (2002) *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hakim, T. (2004). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Ismail, F. F., & Sudamardi, D. (2019). Pengaruh Sistem Informasi dan Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Beton Elemen Persada. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)* Vol. 3 No. 1 , 5-10.
- Lauster,P., 1978, *The Personality Test*, London: Pan Books
- N., & Risnawati, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Cetakan 1. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito,B. (2000). *Bimbingan dan konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta: Andi
- Yendi, F . M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan konseling untuk remaja putri usia pernikahan. *Jurnal Konseling dan pendidikan*, 1(2), 109-114.